

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik populer merupakan salah satu bentuk budaya massa yang berkembang pesat pada abad ke-20 seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan media massa. Perkembangan tersebut menjadikan musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyebaran budaya dan identitas sosial di berbagai negara. Dalam konteks budaya populer dunia, The Beatles dianggap sebagai salah satu kelompok musik yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan musik modern. Kehadiran grup musik asal Inggris tersebut membawa perubahan terhadap gaya musik populer dunia melalui inovasi musikal, konsep grup band modern, serta pengaruh budaya yang meluas pada generasi muda di berbagai negara. Kemunculan The Beatles tidak hanya memengaruhi dunia musik, tetapi juga membentuk perubahan sosial dan identitas budaya masyarakat pada era 1960-an.¹

Pengaruh budaya musik Barat kemudian turut masuk ke Indonesia melalui berbagai media komunikasi, salah satunya media massa surat kabar. Pada periode sebelum berkembangnya internet dan media sosial, surat kabar menjadi media utama masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan musik internasional, hiburan, dan budaya populer. Media massa memiliki kemampuan dalam membangun legitimasi budaya populer melalui pemberitaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu membentuk selera masyarakat terhadap jenis musik tertentu. Media massa mempunyai peran besar dalam membentuk dominasi musik populer melalui

¹ Vera Syamsi, "The Beatles: The Struggles of Ideologies and the Shaping of National Identity in Britain," *Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya* Vol.4 No.2 (2002): 128–39.

proses hegemoni budaya dan legitimasi media terhadap musik yang dianggap populer di masyarakat.²

Di Indonesia, perkembangan musik populer pada tahun 1970–2000 menunjukkan adanya pengaruh kuat dari musik Barat, khususnya musik pop dan rock. Pengaruh tersebut terlihat dari perubahan gaya bermusik, penggunaan instrumen modern, hingga konsep grup musik yang mulai berkembang pada era tersebut. Banyak musisi Indonesia mulai mengadaptasi unsur-unsur musik Barat ke dalam karya mereka sehingga menghasilkan bentuk musik populer yang lebih modern dan diterima luas oleh masyarakat. Dalam kajian mengenai musik populer Indonesia musik pop Indonesia berkembang melalui proses hibridisasi budaya antara unsur lokal dan pengaruh budaya Barat sebagai bagian dari perkembangan seni urban dan budaya populer modern.³

Selain memengaruhi gaya musik, media massa juga berperan dalam membentuk budaya konsumsi musik masyarakat Indonesia. Surat kabar melalui rubrik hiburan dan musik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memperkenalkan tren musik internasional kepadamasyarakat secara luas. Peran media massa dalam perkembangan musik populer melalui media massa mampu memperluas penyebaran musik populer hingga menjadi bagian dari budaya massa masyarakat. Melalui intensitas pemberitaan, media dapat memperkuat eksistensi suatu genre musik dan membentuk penerimaan publik terhadap budaya musik tertentu.⁴

Meskipun penelitian mengenai perkembangan musik populer Indonesia dan pengaruh budaya Barat telah cukup banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara media massa surat kabar dan pengaruh The Beatles terhadap perkembangan musik Indonesia

² Abdul Aziz Turhan Kariko, "MALAY POP: MASS MEDIA HEGEMONY IN INDONESIA POPULAR MUSIC," *Jurnal LINGUA CULTURA* vol.3 No 2 (2009): 99–106.

³ Jhon Storey, *Cultural Theory Ad Popular Culture an Introduction* (New York, 2012).

⁴ Dedy Djamaluddin Malik., "GLOBALISASI DAN IMPERIALISME BUDAYA DI INDONESIA," *Journal Communication* Vol.5 No.2 (2014): 6–12.

masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada kajian musik populer secara umum tanpa menghubungkan secara langsung peran media massa dalam proses penyebaran pengaruh budaya musik Barat di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana surat kabar berperan dalam memperkenalkan dan memperkuat pengaruh The Beatles terhadap perkembangan musik Indonesia pada periode 1970–2000.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah perkembangan surat kabar Indonesia terhadap pemberitaan musik The Beatles tahun 1970-2000?
2. Bagaimana Pengaruh The Beatles terhadap Musik Indonesia?
3. Bagaimana Peran media masa dalam perubahan selera musik masyarakat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Sejarah perkembangan surat kabar Indonesia terhadap pemberitaan musik The Beatles tahun 1970-2000
2. Mengkaji Pengaruh The Beatles terhadap Musik Indonesia
4. Mendeskripsikan Peran media masa dalam perubahan selera musik masyarakat Indonesia

D. Kajian Pustaka

Dalam kerangka penyusunan rencana penelitian tentang Pengaruh The Beatles pada Musik Indonesia dalam Tinjauan Media massa Surat Kabar Tahun 1990-2000” beberapa karya tulis ilmiah terdahulu digunakan sebagai pijakan komparatif dan sumber informasi penunjang. Karya-karya tersebut menjadi Kajian Pustaka utama. Melalui tinjauan terhadap tulisan-tulisan ilmiah ini, peneliti dapat memosisikan penelitiannya di tengah khazanah keilmuan yang sudah ada. Fungsi Kajian Pustaka ini tidak hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga untuk menunjukkan orisinalitas (novelty) penelitian, mengidentifikasi celah pengetahuan serta memperoleh kerangka konseptual dan

teoretis yang paling sesuai untuk menganalisis dinamika mengenai pelarangan music barat di Indonesia pada masa demokrasi terpimpin. Dengan demikian, penelitian ini dapat berdiri kokoh di atas landasan keilmuan yang telah teruji.

1. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Daniel Antonio Milan Cabreera, Tahun 2020, Jurusan Pendidikan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia dengan Judul “Pengaruh Musik Amerika Latin Terhadap Indonesia”

Jurnal ini menganalisis secara mendalam membahas proses masuk dan berkembangnya musik Amerika Latin di Indonesia serta dampaknya terhadap musik lokal. Menurut Daniel Antonio Milán Cabrera dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Musik Latin tidak sulit diterima di Indonesia, karena ada unsur-unsur musikal dan budaya yang sama atau mirip, akibat kebetulan sejarah yang berkelak-kelok.” Genre-genre Latin yang bersemangat seperti Cha Cha, Mambo, dan Rumba tidak hanya masuk sebagai pengaruh budaya asing biasa, melainkan diolah dan diserap ke dalam kancah musik populer lokal. Genre-genre ini menemukan kecocokan resonansi dengan struktur musik yang sudah ada, khususnya dalam format Orkes Melayu dan musik pop yang berkembang di berbagai daerah. Dan menciptakan variasi baru yang diterima secara luas oleh masyarakat Indonesia pada masa itu.⁵

Sedangkan perbedaannya yaitu, jurnal tersebut membahas secara komprehensif mengenai musik atau grup band dari Barat dan tidak ada kurun waktu dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian yang dibuat oleh penulis akan berfokus bagaimana tentang Peran Media Massa Surat Kabar Terhadap Pengaruh The Beatles Dalam Perkembangan Musik Indonesia Tahun 1970-2000.

2. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Dimas Nando Firzaki dan Muhammad Riyan Febriansyah Putra, Tahun 2024, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas

⁵ Daniel Antonio Milán Cabrera, “Pengaruh Musik Amerika Latin Terhadap Indonesia,” *SORAI: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik* 13 (2020).

Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang, yang berjudul “Pengaruh The Beatles terhadap perkembangan Dunia Musik”

Jurnal ini menganalisis secara mendalam peran The Beatles dalam membentuk perkembangan musik modern secara global. Jurnal ini menyoroti bagaimana The Beatles tidak hanya sukses secara komersial, tetapi juga membawa inovasi penting dalam teknik produksi musik, pengembangan genre, serta perubahan sosial dan budaya pada abad ke-20.

Menurut Dimas Nando Firzaki dan Muhammad Riyan Febriansyah Putra, menyatakan bahwa “The Beatles menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berinovasi dalam musik, tetapi juga membawa perubahan yang lebih luas dalam budaya pop”. Selain itu, pengaruh sosial-budaya The Beatles ditegaskan dengan kalimat “Mereka menjadi suara bagi generasi muda yang menginginkan perubahan sosial,” yang menunjukkan bahwa musik The Beatles berperan sebagai simbol pergeseran nilai dari konformitas menuju kebebasan berekspresi. Berbeda dengan penelitian ini, yang akan dibahas oleh penulis adalah “tentang Peran Media Massa Surat Kabar Terhadap Pengaruh The Beatles Dalam Perkembangan Musik Indonesia Tahun 1970-2000” dan berfokus pada satu Negara yaitu Indonesia, serta memiliki tahun yang berbeda, yaitu pada tahun 1970-2000.⁶

3. Jurnal Ilmiah karya Ayu Pertiwi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2014, Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 2, No 3, dengan judul “Larangan Soekarno terhadap Musik Barat Tahun 1959-1967”.

Pada Jurnal ini membahas bahwa bagaimana musik Barat mulai berkembang di Indonesia sejak akhir 1950-an seiring masuknya pengaruh budaya Barat yang dibawa melalui media massa dan industri hiburan, terutama di kalangan generasi muda. Pada masa Demokrasi Terpimpin,

⁶ Muhammad Riyan Febriansyah Putra Dimas Nando Firzaki, “PENGARUH THE BEATLES TERHADAP PERKEMBANGAN DUNIA MUSIK,” *SEMINAR NASIONAL INOVASI DAN TREN TEKNOLOGI (SINATTI)*, 2024.

Presiden Soekarno memandang musik Barat sebagai bentuk imperialisme kebudayaan yang dapat melemahkan nasionalisme dan kepribadian bangsa, sehingga muncul istilah musik “ngak-ngik-ngok” untuk menggambarkan musik yang dianggap tidak sesuai dengan nilai budaya Indonesia.

Menurut Ayu Pertini dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Penentangan terhadap imperialisme dan kolonialisme inilah yang akhirnya menjadi dasar dari larangan terhadap musik Barat karena pemerintah ingin membabat habis pengaruh-pengaruh Barat yang ada di Indonesia, termasuk dalam bidang musik”.⁷ Sementara berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dibahas tidak hanya pelarangannya saja, tetapi dengan beberapa pengaruh dan dampak yang terjadi di Indonesia. Dan tahun yang dibahasnya pun lumayan jauh pada Jurnal ini, yaitu pada tahun 1970-2000.

E. Langkah-langkah Penelitian

Metodologi penelitian adalah disiplin ilmu yang secara fundamental mempelajari prosedur, kerangka kerja, dan prinsip-prinsip yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian ilmiah. Secara esensial, metodologi bukan sekadar seperangkat teknik praktis, melainkan ilmu yang menjelaskan alasan di balik pemilihan metode tertentu, sehingga memastikan bahwa proses penyelidikan dilakukan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸ Dalam penulisan ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sejarah.

Konsep Metodologi Sejarah merupakan gabungan dari dua pilar utama, yaitu “metode” dan “sejarah”. Secara etimologis, “metode” berakar dari kata Yunani *metodos*, yang merujuk pada “jalan” atau “cara” yang terarah. Oleh karena itu, metodologi dipahami sebagai disiplin ilmu yang mempelajari prosedur baku atau cara-cara sistematis yang berfungsi sebagai panduan dalam seluruh proses penelitian. Tujuannya adalah menuntun peneliti dalam menemukan, menganalisis, dan akhirnya menuliskan sumber-sumber yang relevan menjadi sebuah narasi

⁷ Ayu Pertiwi, “LARANGAN SOEKARNO TERHADAP MUSIK BARAT TAHUN 1959-1967,” *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 2 (2014).

⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

sejarah. Jika disederhanakan, metodologi adalah ilmu yang mempelajari cara-cara ilmiah yang sah.

Penting untuk membedakan secara tegas antara metode dan metodologi. Metode berkaitan dengan praktik operasional atau tindakan praktis (“cara kita memperoleh pengetahuan”), sedangkan metodologi adalah ilmu reflektif yang mengkaji prinsip di balik tindakan tersebut (“mengetahui bagaimana cara mengetahui”). Di sisi lain, sejarah berasal dari kata Yunani, *Historia*, yang berarti penyelidikan, ilmu, atau laporan berdasarkan kesaksian. Secara umum, sejarah merujuk pada rekaman peristiwa kehidupan yang telah dilewati oleh umat manusia (*masa lampau*).⁹

Dalam konteks penelitian ini, khususnya saat menyusun kajian mengenai “Peran Media Massa Surat Kabar Terhadap Pengaruh The Beatles Dalam Perkembangan Musik Indonesia Tahun 1970-2000”. Keputusan ini diambil untuk menjamin validitas sumber, karena pengisahan kembali peristiwa masa lampau hanya dapat dilakukan jika tersedia bahan-bahan otentik yang berkaitan langsung dengan subjek penelitian. Dengan menerapkan metodologi ini, peneliti berupaya secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber yang otentik dan kredibel yang dapat dijadikan landasan ilmiah. Langkah-langkah prosedural metodologi penelitian sejarah yang harus dilalui oleh peneliti meliputi empat tahapan esensial, yaitu heuristik (pencarian sumber), kritik (verifikasi keabsahan sumber), interpretasi (penafsiran data), dan historiografi (penulisan akhir).¹⁰

1. Heuristik

Heuristik merupakan usaha para sejarawan untuk memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi mengenai subjek itu.¹¹ Heuristik dalam bahasa Yunani itu sendiri berarti menemukan. Dalam konteks penulisan sejarah, heuristik biasanya diartikan sebagai kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, dan pencarian sumber bisa didapatkan dari arsip, buku, dan dokumen lainnya baik

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).

¹⁰ A Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

¹¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 2008).

itu sumber primer ataupun sumber sekunder.¹² Jadi bisa diartikan heuristik merupakan tahapan pencaharian dan pengumpulan sumber.

Dalam penulisan hasil penelitian tentang Peran Media Massa Surat Kabar Terhadap Pengaruh The Beatles Dalam Perkembangan Musik Indonesia Tahun 1970-2000, penulis telah mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber yang akan menjadi acuan dalam penulisan penelitian tersebut. Dalam melakukan tahapan heuristik, penulis mengunjungi beberapa tempat untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan. Adapun tempat yang dikunjungi adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- b. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
- c. Perpustakaan Batu Api
- d. Perpustakaan Nasional

a. Sumber Primer

Koran

- 1) Bali Post, Minggu, 22 Juli 1990. *Konser Bharata Band dan Crrazy Horse, Menggoyang Nostalgia dibawah sinar laser.*
- 2) Harian Neraca, Sabtu 8 September 1990. *Bharata Band memukau penggemarnya di Solo.*
- 3) Bali Post, Minggu 30 Desember 1990. *John Lennon dan The Beatles.*
- 4) Media Indonesia, Musik, Minggu 1 Juli 1990. *Art Circle Network tampung Artis Musik.*
- 5) Bali Post, Minggu 2 Juni 1991. *Kegilaan Mat Bitel.*
- 6) Bali Post, Minggu 26 Mei 1991. *Strategi Pagelaran Rock.*
- 7) Bali Post, Minggu 21 Juni 1992). *Menjelang Summer Rock 92 di Singaraja, Orpi Fams bangkitkan The Beatles.*
- 8) Bali Post, 1993. *Koes Plus dan sikap total berkarya.*

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*.

- 9) Harian Ekonomi Neraca, Senin 19 Juli 1993. *Koes Plus kembalikan Legenda Musik Pop.*
- 10) Film-Musik-Tv, Yudha Minggu, 20 Februari 1994. *Zainal Combo Bangkit Kembali.*
- 11) Muda-Mudi, Yudha, Minggu 11 Desember 1994. *IEC Sunday Music.*
- 12) Analisa Minggu, 17 Desember 1995. *Pecinta Musik The Beatles dengan Penampilan Jelly dan Silver Beat.*
- 13) Bali Post, Minggu, 21 Januari 1995. *Ida Bagus Oka Lupus Sugawa, Ingin Tampil Apa Adanya.*
- 14) Bali Post, Minggu 2 Juli 1995. *Pentas Bharata Band di Kuta, Obati Kerinduan Penggemar The Beatles.*
- 15) Sorotan, Yudha Minggu 24 September 1995. *Selebritis.*
- 16) Bali Post, Minggu 9 Juli 1995. *Jelly Tobing, sang Maestro Drum, Mengintip Musisi Bali, Siap Pecahkan Rekor Baru.*
- 17) Hiburan, Jum'at 26 Januari 1996. *The Beatles Antropology, Revolusi Dunia Musik.*
- 18) What's On, Selasa 20 Agustus 1996. *Beatles Batak Bee Gees Light Music: Bila Beatles ber Sing Sing So.*
- 19) Bali Post, Minggu, 20 April 1997. *Sekelumit Perjalanan Musik Indonesia.*
- 20) Musik-Resensi, Berita Yudha, 19 Oktober 1997. *Koes Plus, Tenggelamnya Dinasti Koeswoyo.*
- 21) Pergelaran, Solopos, Senin 12 Januari 1998. *Jalan-jalan bersama Bima, borong oleh-oleh di Pasar Klewer.*
- 22) Pergelaran, Solopos, Rabu, 14 Januari 1998. *Januari di Kota Dilli jaya di Januari ini.*
- 23) Bali Post, Minggu 2 Januari 1999. *Grup Legendaris Uriah Heep masih, Lee Kerstake: Band Ikuti Arus Musik 1970.*
- 24) Bali Post, Minggu 7 November 1999. *30 Tahun Koes Plus (1), Garap "Burung Dara" Libatkan Ian Antono.*
- 25) Denpost, Senin 3 Januari 2000. *Koes Plus Sulit Bikin Lagu di Bali.*

- 26) Bali Post, Minggu 7 Mei 2000. *“Ciwaratri” dari Grup Srintil, Pop Bali dengan Misi khusus.*
- 27) Bali Post, Minggu 4 Juni 2000. *Poster Gamang.*
- 28) Bali Post, Kamis 5 Oktober 2000. *Bersyarat Pembunuh Lennon.*
- 29) Bali Post, 15 Oktober 2000. *Dewa Gde Sujiwa, Populer di Inggris, Garap “Bali Rock”.*

Buku

- 1) Buku karya Karl Edmund Prier. 1991. *Sejarah Musik.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

b. Sumber Sekunder

Buku

- 1) Buku Cindy Adams. 1964. Soekarno: *Penyambung Lidah Rakyat.* Yogyakarta: Media Pressindo.
- 2) Buku J. A. Dungga dan L. Manik. 1952. *Musik di Indonesia dan Beberapa Persoalannya.* Jakarta: Balai Pustaka.
- 3) Buku karya Muhammad Mulyadi. 2009. *Industri Musik Indonesia: Suatu Sejarah.* Bekasi: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 4) Buku karya Jennifer Lindsay dan Maya H. T. Liem. 2011. *Ahli Waris Budaya Dunia: Menjadi Indonesia 1950-1965.* Denpasar: Pustaka Larasan.
- 5) Buku karya Ais Suhana. 2014. *Kisah dari Hati: Koes Plus Tonggak Industri Musik Indonesia,* Jakarta: Buku Kompas.
- 6) Buku karya Denny Sakrie. 2015. *100 Tahun Musik Indonesia.* Jakarta: Gagas Media.

2. Kritik

Setelah melakukan heuristik selanjutnya adalah kritik dimana setelah menemukan sumber-sumber, kemudian melakukan penilaian terhadap sumber tersebut yang meliputi kritik internal dan eksternal. Hal yang penting dari tahapan

kritik adalah mengetahui nilai keabsahan atau kredibilitas sumber yang telah ditemukan.¹³

Dalam tahapan kritik ini penulis menelusuri keaslian sumber, penulis melakukan kritik eksternal pada sumber yang telah ditemukan. Kemudian untuk mengetahui kebenaran sumber, penulis melakukan proses kritik internal pada sumber yang telah ditemukan.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstren mempersoalkan tentang otentisitas dari sumber, yaitu apakah sumber itu betul betul sumber yang kita kehendaki. Kritik ekstren juga disebut kritik luar yang menyelidiki keaslian sumber.¹⁴ Adapun beberapa sumber yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a) Bali Post, Minggu, 22 Juli 1990. *Konser Bharata Band dan Crrazy Horse, Menggoyang Nostalgia dibawah sinar laser*. Koran Bali Post edisi Minggu, 22 Juli 1990 merupakan sumber sezaman yang terbit pada akhir era Orde Baru dan memiliki kredibilitas sebagai surat kabar regional mapan. Kejelasan identitas media, tanggal terbit, judul, serta dukungan foto konser Bharata Band dan Crrazy Horse menunjukkan keaslian dan konteks historis yang jelas. Secara eksternal, sumber ini autentik dan layak digunakan sebagai sumber primer untuk mengkaji kebangkitan nostalgia musik Barat di Indonesia awal 1990-an. Tulisan pada koran *Bali Post* edisi Minggu, 22 Juli 1990 masih relatif jelas dan terbaca, meskipun cetakannya hitam-putih dan sedikit buram karena faktor proses reproduksi.
- b) Bali Post, Minggu 2 Juli 1995. *Pentas Bharata Band di Kuta, Obati Kerinduan Penggemar The Beatles*. Koran Bali Post edisi Minggu, 2 Juli 1995 merupakan sumber sezaman yang kredibel, diterbitkan oleh media regional mapan dengan reputasi kuat dalam peliputan budaya. Identitas sumber jelas, ditunjukkan oleh tanggal terbit, judul artikel “Pentas Bharata

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011).

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*.

Band di Kuta, Obati Kerinduan Penggemar The Beatles”, tata letak kolom, serta foto pendukung. Secara eksternal, kondisi fisik tulisan masih terbaca meski cetakan hitam-putih menunjukkan faktor proses reproduksi, sehingga sumber ini autentik dan layak digunakan sebagai bahan kajian sejarah musik dan nostalgia The Beatles di Indonesia.

- c) Musik-Resensi, Berita Yudha, 19 Oktober 1997. *Koes Plus, Tenggelamnya Dinasti Koeswoyo*. Koran *Berita Yudha* rubrik Musik Resensi edisi 19 Oktober 1997 merupakan sumber sezaman yang diterbitkan oleh media nasional yang aktif pada masa Orde Baru hingga awal Reformasi. Identitas sumber jelas melalui nama media, rubrik, tanggal terbit, dan judul artikel “*Koes Plus, Tenggelamnya Dinasti Koeswoyo*”. Kondisi tulisan masih dapat dibaca sehingga secara eksternal sumber ini autentik dan layak digunakan.

b. Kritik Intern

Tujuan utama adalah memperoleh sumber yang memiliki tingkat keakuratan atau validitas yang tinggi. Dalam kaitannya dengan kritik intern, Louis Gottschalk menyatakan bahwa setelah memastikan keaslian teks dan memahami maksud sebenarnya dari penulis, sejarawan kemudian menentukan isi kesaksian yang disampaikan oleh saksi. Selanjutnya, sejarawan juga harus menilai apakah kesaksian tersebut dapat dipercaya.¹⁵ Berikut ini adalah analisis penulis mengenai kritik sumber yang penulis gunakan:

- a) Bali Post, Minggu, 22 Juli 1990. *Konser Bharata Band dan Crrazy Horse, Menggoyang Nostalgia dibawah sinar laser*. Secara internal, isi berita *Bali Post* edisi Minggu, 22 Juli 1990 menekankan aspek nostalgia dan kemeriahan konser Bharata Band dan Crrazy Horse. Fokus liputan lebih banyak pada suasana pertunjukan, penggunaan teknologi laser, serta respons penonton, sehingga menunjukkan kecenderungan apresiatif terhadap musik

¹⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*.

nostalgia Barat. Namun, tulisan ini minim analisis kritis dan tidak menghadirkan sudut pandang alternatif, sehingga mencerminkan bias promosi hiburan yang wajar dalam rubrik budaya pada masa tersebut.

- b) Bali Post, Minggu 2 Juli 1995. Pentas Bharata Band di Kuta, Obati Kerinduan Penggemar The Beatles. Secara internal, berita Bali Post edisi Minggu, 2 Juli 1995 menonjolkan narasi nostalgia dengan menempatkan Bharata Band sebagai representasi musikal The Beatles bagi penggemarnya. Menekankan suasana pentas, repertoar lagu, serta antusiasme penonton, namun minim analisis kritis terhadap konteks industri musik atau perbandingan musikal. Hal ini menunjukkan kecenderungan media dalam membingkai peristiwa sebagai hiburan dan pemenuhan kerinduan kolektif terhadap The Beatles.
- c) Musik-Resensi, Berita Yudha, 19 Oktober 1997. *Koes Plus, Tenggelamnya Dinasti Koeswoyo*. Secara internal, resensi Berita Yudha edisi 19 Oktober 1997 menampilkan perjalanan Koes Plus dengan menekankan tema kemunduran “dinasti” Koeswoyo. Isi tulisan lebih berorientasi pada penilaian historis dan emosional, menyoroti perubahan kualitas, regenerasi, serta memudarnya dominasi Koes Plus di tengah dinamika musik populer Indonesia. Namun, analisis musikal disajikan secara umum dan cenderung subjektif, sehingga tulisan lebih berfungsi sebagai opini reflektif ketimbang kajian musik yang mendalam.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya dalam metode sejarah adalah interpretasi yaitu penafsiran. Interpretasi disebut juga penafsiran atau mengalisis sumber-sumber yang telah menjadi data-data sejarah yang kemudian akan direkonstruksi ulang oleh penulis dalam penelitian.¹⁶ Interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data untuk menyikapi peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa waktu yang sama. Jadi, untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah diperlukan

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*.

pengetahuan tentang masa lalu, sehingga saat penelitian akan mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu.¹⁷

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Media Massa Surat Kabar terhadap Pengaruh The Beatles dalam Perkembangan Musik Indonesia Tahun 1970–2000”, landasan teori yang digunakan adalah Teori Hegemoni yang dikemukakan oleh Antonio Gramsci dalam bukunya *Catatan-catatan dari Penjara*. Menurut Gramsci, hegemoni merupakan “supremasi suatu kelompok sosial yang terwujud dalam dua cara, yaitu sebagai dominasi dan sebagai kepemimpinan moral serta intelektual. Suatu kelompok sosial mendominasi kelompok lain yang berlawanan, namun memimpin kelompok sekutu melalui persetujuan”.¹⁸

Teori hegemoni Antonio Gramsci digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh The Beatles sebagai representasi budaya populer Barat dapat diterima, dinegosiasikan, dan kemudian menjadi bagian dari perkembangan musik Indonesia melalui peran media massa, khususnya surat kabar. Dalam konteks penelitian ini, media surat kabar dipandang sebagai salah satu agen penting yang membentuk wacana publik mengenai musik The Beatles, sehingga berperan dalam membangun penerimaan masyarakat terhadap perubahan selera musik di Indonesia.

Dalam periode 1970–2000, pengaruh The Beatles terhadap musik Indonesia tidak berlangsung melalui pemaksaan budaya, melainkan melalui proses persetujuan kultural (consent) yang dibentuk dan diperkuat oleh pemberitaan media massa. Surat kabar menampilkan berbagai narasi seperti nostalgia The Beatles, pemberitaan konser, hingga perkembangan band-band Indonesia yang terinspirasi oleh musik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media massa berperan dalam menyebarkan nilai, selera, serta standar estetika musik populer yang kemudian memengaruhi perkembangan musik di Indonesia.

Teori hegemoni juga relevan untuk menjelaskan perubahan pandangan masyarakat terhadap musik Barat. Jika pada masa sebelumnya musik Barat sempat

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*.

¹⁸ Antonio Gramsci, *Catatan-Catatan Dari Penjara*, Cetakan Te (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

dipandang secara terbatas dalam ruang budaya tertentu, maka pada periode 1970–2000 terjadi pergeseran pemaknaan yang lebih terbuka. The Beatles kemudian diposisikan sebagai simbol kreativitas, modernitas, dan kebebasan berekspresi yang turut membentuk perkembangan musik Indonesia. Perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran hegemoni budaya yang turut dipengaruhi oleh peran media massa dalam membentuk opini dan selera publik.

Penggunaan teori hegemoni Gramsci dalam penelitian ini dianggap relevan karena mampu menjelaskan keterkaitan antara musik, media massa, dan kekuasaan budaya secara komprehensif. Pengaruh The Beatles tidak hanya terlihat pada aspek musikal, tetapi juga pada pembentukan cara pandang masyarakat terhadap musik populer, modernitas, dan identitas budaya. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran media massa surat kabar tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor penting dalam proses pembentukan hegemoni budaya dalam perkembangan musik Indonesia.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam penelitian ini, setelah pengumpulan sumber dalam tahapan heuristik, kemudian kritik, dan interpretasi, penulis menuliskan atau mengorganisir kedalam tulisan ilmiah yang sistematis, dan juga memberikan keterangan, dan penjelasan dan sesuai dengan sumber dan juga dapat dipahami.

Pada bagian awal rencana penelitian ini, terdapat kata pengantar yang penulis sampaikan, kemudian terdapat daftar isi guna mempermudah pembaca dalam mencari topik atau pembahasan dalam penelitian yang berjudul Peran Media Massa Surat Kabar terhadap Pengaruh The Beatles dalam Perkembangan Musik Indonesia Tahun 1970–2000 ini.

Untuk mendapatkan hasil penulisan laporan penelitian yang sistematis, maka penulis penelitian ini kedalam empat bab dan juga sub bab yang terperinci. Gambarnya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Bab pertama berfungsi sebagai landasan atau kerangka kerja penelitian. Bagian ini menyediakan latar belakang teoretis dan metodologis yang esensial untuk memahami ruang lingkup dan arah kajian. Isi dari Bab I mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian (metode penelitian).

BAB II, dalam bab ini akan membahas mengenai Sejarah perkembangan genre musik pop rock yang dibawa oleh media massa Indonesia.

BAB III, dalam bab ini akan membahas mengenai Peran media massa dalam perubahan selera musik masyarakat Indonesia

BAB IV, dalam bab ini penulis akan menjelaskan kesimpulan berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat, serta memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan dan disusun.

